

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses kegiatan konstruksi memerlukan kerjasama yang baik dari banyak pihak sesuai posisi dan fungsinya masing-masing. Kesuksesan terciptanya karya konstruksi secara langsung merupakan produk sinergi positif antara pemilik/pengelola dengan konsultan dari berbagai bidang, pabrikan, pemasok produk dan kontraktor pelaksana. Mengingat perbedaan kepentingan dari tiap pihak terkait, keberhasilan kerjasama hanya mungkin terjadi bila didasarkan pada *platform* profesionalisme. Dengan demikian, profesionalisme dan etika profesi menjadi pegangan dari masing-masing pihak dalam menjalankan kegiatan profesinya, sesuai dengan pranata yang ditetapkan dalam UU No. 18 tahun 1999 tentang Jasa Konstruksi (Purba, 2006).

Dalam UU Jasa Konstruksi No. 18 tahun 1999, hal penting yang perlu dicermati adalah mencakup hal perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*construction*), operasional bangunan dan peran masyarakat. Dalam hal tersebut dibutuhkan peran yang profesional. Profesional dalam desain, pelaksanaan atau konstruksi, maupun operasional bangunan. Masyarakat dalam hal ini menjadi katalisator serta penilai seluruh aplikasi profesionalisme tersebut sesuai kebutuhan dan tingkat kepentingan umum dan khusus. Kondisi ini mengharuskan bagi seluruh pihak yang terlibat dalam industri konstruksi untuk memiliki keahlian dan profesionalisme (Ronald, 2004).

Penyedia jasa kontraktor harus terus mengembangkan diri untuk menjadi lebih profesional. Paradigma keterbukaan yang akhir-akhir ini kian merebak, telah menjadikan pengguna jasa kontraktor secara terbuka menuntut kualitas karya konstruksi yang lebih baik. Ini artinya, tiap karya konstruksi harus memenuhi norma-norma teknis, norma sosial, norma administrasi maupun kawasan lingkungan. Demikian juga liberalisasi perdagangan di tingkat ASEAN yang lebih progresif juga berimbas pada tuntutan meningkatnya profesionalitas di kalangan penyedia jasa kontraktor nasional untuk berkiprah dalam lingkup kawasan yang lebih luas. Profesionalisme jelas dibutuhkan untuk menghadapi persaingan yang begitu ketat di kawasan tersebut. Kiranya tidak dapat dipungkiri, bahwa profesionalisme tenaga ahli di bidang pelaksana (kontraktor) merupakan tulang punggung kompetensi dan daya saing usaha konstruksi (Soenarno, 2004).

Duncan (1996) menyatakan bahwa dalam menghadapi era globalisasi, tantangan di bidang jasa konstruksi menjadi semakin besar, persaingan dengan kontraktor dari luar negeri tidak dapat dihindari lagi. Pembangunan sumber daya manusia yang besar memerlukan perencanaan dan pengendalian yang cermat dan terlatih, sehingga di dalam industri jasa konstruksi keberadaan manajer proyek sangat diperlukan untuk mengendalikan jalannya proyek baik sumber daya maupun administrasi sesuai dengan program dan rencana proyek. Sebagai ujung tombak perusahaan konstruksi dalam perolehan keuntungan perusahaan, membuat jabatan manajer proyek sangat penting kedudukannya. Oleh karena itu tidak jarang manajer proyek yang sukses akan memiliki peluang mencapai posisi jabatan manajemen puncak.

Dalam buku *Management* (Stoner et al, 1996) menyatakan bahwa manajer merupakan faktor penting dalam menjalankan setiap kegiatan suatu proyek konstruksi. Kecakapan manajer adalah syarat yang tidak bisa dipisahkan bagi suatu keberhasilan dari suatu kegiatan proyek. Dalam proyek konstruksi yang berskala besar dituntut adanya suatu manajemen yang baik agar dapat menghasilkan yang sesuai dengan yang diharapkan, dimana proyek konstruksi merupakan suatu rangkaian kegiatan yang mempunyai dimensi waktu, biaya dan mutu guna mewujudkan gagasan pemilik yang tertuang pada gambaran kerja. Secara garis besar ada empat fungsi dasar manajemen, yaitu : perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), memimpin (*leading*) dan pengawasan (*controlling*).

Dalam pengembangan industri jasa konstruksi saat ini, tidak hanya diperlukan penguasaan teknologi untuk memanfaatkan lahan, bahan, mesin dan modal, tetapi harus diimbangi dengan kecakapan manajemen untuk mengelola manusia yang bekerja di dalam industri dan kemahiran berbisnis untuk memenuhi janji kepada para pelanggan dan mengungguli para pesaingnya. Para manajer profesional yang mengelola industri, tidak cukup mempunyai pengetahuan dan ketrampilan dalam proses manajemen.

Pembangunan di bidang konstruksi jalan sebagai salah satu infrastruktur publik, diyakini merupakan prasyarat penting dan vital bagi keberlanjutan pertumbuhan ekonomi serta peningkatan taraf hidup masyarakat. Sangat sulit, bahkan mustahil bagi suatu negara mengharapkan pertumbuhan perekonomian

secara berkesinambungan, tanpa penambahan panjang jaringan jalan yang memadai (Purba, 2006).

Secara keseluruhan, prasarana jalan sebagai bagian dari sistem transportasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan tingkat efisiensi sektor perdagangan dan industri maupun kegiatan masyarakat pada umumnya. Hasil penelitian Departemen Perhubungan pada tahun 2006 menyebutkan lebih dari 80 persen pergerakan manusia dan barang menggunakan transportasi jalan. Peran penting lainnya, adalah terlihatnya sensitivitas masyarakat terhadap ketersediaan prasarana jalan, yang mudah berpengaruh terhadap tingkat pelayanan bagi pengguna jalan.

Menurut Yant (2006), kerusakan infrastruktur jalan terjadi hampir di seluruh ruas jalan di tanah air. Sebagai urat nadi dalam pembangunan sosial ekonomi bangsa, maka dengan kian bertambah buruknya kondisi jalan tersebut akan berdampak pada terhambatnya arus lalu lintas dan distribusi barang yang menyebabkan ekonomi biaya menjadi tinggi serta merugikan masyarakat.

Kondisi di atas menggambarkan bahwa suatu karya konstruksi, khususnya jalan haruslah memiliki kualitas yang tinggi sehingga mampu menciptakan prasarana transportasi yang optimal. Karya konstruksi yang demikian hanya bisa dihasilkan oleh penyedia jasa kontraktor yang profesional. Suatu perusahaan bisa dikatakan profesional apabila memiliki sumber daya manusia yang profesional atau setidaknya memiliki pemimpin yang profesional. Keberhasilan suatu proyek konstruksi sangat ditentukan oleh kecakapan manajer proyek (Duncan, 1996). Dengan demikian profesionalisme manajer proyek dalam sebuah perusahaan

kontraktor di bidang konstruksi jalan merupakan faktor yang sangat penting untuk menciptakan suatu karya konstruksi yang berkualitas.

Penelitian yang dilakukan di Surabaya (Erwin, 2005) menjelaskan bahwa profesionalisme manajer proyek juga terdapat dalam proyek konstruksi gedung. Faktor-faktor profesionalisme manajer proyek yang dominan adalah *leadership, controlling, directing, self management, staffing, coordinating, development, planning, dan policy making*. Hal ini membuktikan bahwa dalam industri jasa konstruksi sangat diperlukan adanya profesionalisme sumber daya manusia, khususnya bagi manajer proyek sehingga dapat tercipta sebuah karya konstruksi yang sesuai dengan rencana dan tujuan yang dikehendaki.

B. Rumusan Masalah

Profesionalisme manajer proyek sangat berperan penting dalam mencapai kesuksesan dan kualitas proyek yang dikerjakan. Rumusan masalah yang diteliti adalah :

1. Faktor-faktor dominan apa saja yang menunjang profesionalisme manajer proyek pada proyek konstruksi jalan di wilayah Yogyakarta, Solo, dan Semarang?
2. Bagaimanakah urutan faktor-faktor dominan yang menunjang profesionalisme manajer proyek pada proyek konstruksi jalan antara perusahaan kontraktor golongan kecil dan non kecil?
3. Bagaimanakah urutan faktor-faktor dominan yang menunjang profesionalisme manajer proyek antara konstruksi jalan dengan konstruksi gedung?

C. Batasan Masalah

Untuk memudahkan dalam pembahasan maka perlu adanya pembatasan masalah, yaitu :

1. Penelitian dilakukan di wilayah Yogyakarta, Solo dan Semarang.
2. Pengumpulan data dilakukan pada kontraktor dengan kualifikasi perusahaan kecil dan non kecil yang pernah menangani proyek konstruksi jalan.
3. Responden ditujukan kepada pimpinan perusahaan dalam menilai profesionalisme manajer proyek.
4. Penelitian yang dilakukan adalah sebagai penelitian untuk mengetahui persepsi tentang faktor-faktor dominan yang menunjang profesionalisme manajer proyek pada pihak kontraktor yang berpengalaman dalam menangani proyek konstruksi jalan.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran tentang faktor-faktor profesionalisme manajer proyek konstruksi. Secara spesifik, penelitian ini dimaksudkan untuk :

1. Mengidentifikasi faktor-faktor dominan yang menunjang profesionalisme manajer proyek yang berperan pada proyek konstruksi jalan yang telah selesai dilaksanakan.
2. Mengetahui perbedaan persepsi dari perusahaan kontraktor golongan kecil dan non kecil terhadap faktor-faktor dominan yang menunjang profesionalisme manajer proyek.

3. Mengetahui urutan faktor-faktor dominan yang menunjang profesionalisme manajer proyek antara konstruksi jalan dengan konstruksi gedung.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai salah satu sumber informasi tentang profesionalisme manajer proyek terhadap pemilihan manajer proyek bagi perusahaan jasa kontraktor.
2. Menambah wacana dalam bidang manajemen proyek khususnya tentang faktor-faktor yang dominan pada profesionalisme manajer proyek.
3. Diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti berikutnya, khususnya yang berkaitan dengan manajemen proyek.

F. Sistematika Penulisan

Tesis ini terdiri atas lima bab. Bab pertama merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian dan sistematika penulisan. Tinjauan pustaka yang merupakan bab dua memuat tentang survey literatur dasar-dasar teori yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dibahas. Metodologi penelitian yang merupakan bab tiga menjelaskan tentang bentuk penelitian, metode pengumpulan data, rancangan kuesioner, metode dan teknik pengolahan data. Analisis data dan pembahasan pada bab empat memuat tentang hasil-hasil penelitian dan pembahasan yang berisi tentang analisis yang dilakukan terhadap hasil yang diperoleh. Kesimpulan dan saran yang merupakan bab lima memuat pernyataan singkat dan tepat yang dijabarkan dari hasil

penelitian dan pertimbangan penulis yang ditujukan kepada para peneliti selanjutnya dalam bidang sejenis.

